PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERSKALA BESAR DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : Sentya
NIM : 22 2013 233

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017

PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERSKALA BESAR DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Sentya
NIM : 222013233

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Sentya
NIM	: 212013232
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017

Yang membuat Pernyataan

Sentya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar di Kota Palembang.
Nama	: Sentya
Nim	: 222013233
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Sistem Informasi Akuntansi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal Februari 2017

Pembimbing,

Betri Sirajuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, SE..Ak.,M.Si.CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Moto dan persembahan

MOTTO

"Kita memang tidak selalu mendapatkan apa yang kita inginkan namu percayalah, allah maha tau apa yang kita butuhkan."

"YAKIN saja dulu dan USAHA saja dulu, HASIL akan MENGIKUTI."

"Cukup allah menjadi Penolongkami dan allah adalah sebaik-baik pelindung."

Terucap syukur kepada Allah SWT

dan Rasulnya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Ayahandaku Sumrawi*
- *ibundaku Marhaisa*
- *kedua adikku Auliya Safitri dan M.Danu Triono*
- *Keluarga besarku*
- *Pembimbing skripsiku*
- *Sahabat terbaikku*
- *Almamater hijauku*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat allah Swt, karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan kita selaku umatnya.Skripsi ini berjudul " Pengaruh Kualitasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembanng" ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang dijadwalkan.

Adapun penelitian ini terbagi menjadi lima bab berturut-turut, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan dan bab simpulan dan saran. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahandaku Sumrawi dan ibundaku Marhaisa yang sangat kusayangi dan kubanggakan tiada kata paling indah yang aku ucapkan selain do'a yang kuberikan yang selama ini tak pernah henti berusaha, memberikan do'a menguatkan dan memberi semangat baik moril maupun materil. Penulis juga mmengucapkan terimakasih kepada bapak Betri Sirajuddin, SE., M.Si., Ak., CA yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan yang tulus dan ikhlas guna menyelesaikan skripsi ini, selain itu ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli,S.E.MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Drs.Fauzi Ridwan,S.E M.M. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri sirajuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua program studi Akuntansi, sekaligus pembimbing saya yang telah memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mizan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan Seluruh Staff Perusahaan Manufaktur berskala besar di Kota Palembang.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak banyak terimakasih pepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Akhirul Kalami, HadanallahuWaiyyakum Ajma'ain

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Palembang, Februari 2017

Sentya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO v

HALAMAN PRAKATA vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

ABSTRACK xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 12

A. Penelitian Sebelumnya 12
B. Landasan Teori 15
1. Teori Keagenan (*Teori Agency)* 15
2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manejemen 16
3. Tuuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen 17
4. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Manajemen 18

5. Jenis – jenis Informasi Akuntansi Manajemen 20
6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen 22
a. Pengertian Kualitas Informasi 22
b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Yang Berkualitas 23
7. Kinerja Pengambilan Keputusan 30
a. Pengertian Kinerja 30
b. Pengambilan Keputusan 32
c. Ukuran Kinerja Pengambilan Keputusan 33
8. Kerangka Hipotesis 36
C. Hipotesis 37

BAB III. METODE PENELITIAN 39

A. Jenis penelitian 39
B. Lokasi penelitian 40
C. Operasionalisasi variabel 41
D. Populasi 41
E. Data yang diperlukan 43
F. Metode pengumpulan data 44
G. Analisis data dan Teknik analisis 45
1. Analisis data 45
2. Teknik analisis data 47
a. Uji validitas 47
b. Uji reliabilitas 49
c. Uji Asumsi Klasik 50
d. Uji Hipotesis 52
e. Koefisien determinasi 53
f. Regresi linear Sederhana 54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Hasil penelitian 56

1. Gambaran umum Perusahaan Manufaktur 56
2. Gambaran Responden 57
B. Pembahasan Hasil Penelitian 60
A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 60
a. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ... 61
b. Variabel Kinerja Pengambilan Keputusan 66
B. Uji Data 70
a. Uji Validitas 72
b. Uji Reliabilitas 74
c. Uji Asumsi Klasik 75
1) Hasil uji normalitas 75
2) Hasil uji Autokorelasi 76
3) Hasil uji Heteroskedastisitas 78
d. Hipotesis (t) 79
e. Koefisien Determinasi 80
f. Analisis Regresi Linear Sederhana 81
C. Pembahasan Hasil Penelitian 82

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 85
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel I.1 Survei Pendahuluan 8

Tabel II.1 Perbedaan dan Persamaan penelitian sebelumnya 15

Tabel III.1 Lokasi Penelitian 40

Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel 41

Tabel III.3 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Populasi 42

Tabel IV.1 Gambaran Karakteristik Responden 57

Tabel IV.2 Rekapitulasi Jawaban Responden 59

Tabel IV.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Integrasi 61

Tabel IV.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Fleksibelitas 62

Tabel IV.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Aksebilitas 63

Tabel IV.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Formalisasi 64

Tabel IV.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kekayaan Media. 65

Tabel IV.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kecepatan Identifikasi Masalah 67

Tabel IV.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator waktu yang dibutuhkan 68

Tabel IV.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kemampuan Analisis 69

Tabel IV.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Akurasi Keputusan 70

Tabel IV.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Dipercayainya Keputusan 71

Tabel IV.13 Hasil Pengujian Validitas Variable (X) 72

Tabel IV.14 Hasil Pengujian Validitas Variable (Y) 73

Tabel IV.15 Hasil Uji Reliabilitas 74

Tabel IV.16 Uji Autokorelasi 77

Tabel IV.17 Uji t 79
Tabel IV.18 Koefisien Determinasi 80
Tabel IV.19 Hasil Uji Regresi 81

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Hipotesis..... 36

Gambar IV.2 Hasil pengujian normalitas 76

Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisasi 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner

Lampiran 2 Hasil Pengujian Menggunakan Spss

Lampiran 3 Surat Selesai Riset

Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Sertifikat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an(surat pendek)

Lampiran 7 Sertifikat Toefl

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Biodata Penulis

ABSTRAK

Sentya/222013233/2017/Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang?. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang. Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja pengambilan keputusan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang dengan jumlah responden yang mengembalikan kuisoner adalah 60 responden yaitu satu manajer puncak (*Top Manager*), satu divisi keuangan, satu divisi operasional dan satu devisi sumber daya manusia. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuisoner. Pengujian yang digunakan yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS for statistic versi 21*. Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manjemen secara parsial signifikan memengaruhi kinerja pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

Sentya/222013233/2017/The Influence of Management Accounting Information System Quality Toward Decision Making Performance at Big Manufacturing Companies in Palembang.

This research is aimed at figuring out the influence of management accounting information system quality toward decision making performance at big manufacturing companies in Palembang. This research is aimed at determining the the influence of management accounting information system quality toward decision making performance at big manufacturing companies in Palembang. The type of this research was an associative research. The research location was manufacturing company in Palembang. The variables of the research were management accounting information system quality and decision making performance. The population of the research was 25 big manufacturing companies with 60 respondents. And one was top manager, one was financial devision, one was operational devision and one was human resources devision. The data sources were primary data and secondary data. To collect the data, the researcher used interview and questionnaires. To analyze the data, the research used validity test, reliability test, classical assumption test, hypothesis test, simple regression and determination coefficients through SPSS Software Program for Statistic version 21.

The results showed that big manufacturing companies in Palembang in relation to management accounting information system quality had significant influence toward decision making performance.

Key words: ***Management Accounting Information System Qualit, Decision Making Performance***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. kehadiran teknologi agar bisa efektif implementasinya di masyarakat harus didukung oleh tiga elemen yaitu aspek teknis, organisasi dan budaya. Perkembangan teknologi harus diikuti dengan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik jika para pengguna teknologi memiliki kemampuan terbatas dalam menggunakan teknologi tersebut. Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi. Teknologi informasi merupakan sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan

dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI No. 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Semakin berkembangnya teknologi maka semakin berkualitasnya suatu sistem yang dihasilkan, dan dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang cukup unik dan memiliki kapasitas pekerjaan yang rumit mulai dari proses produksi sampai barang jadi yang siap dijual. Bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur, tingkat produksi yang efektif merupakan suatu keharusan dan tidak lepas dari npersoalan persediaan bahan baku. Perusahaan berskala besar mempunyai transaksi atau aktivitas yang cukup banyak, kegiatan pokok perusahaan manufaktur terdiri dari : desain dan pengembangan produk, pengelolahan bahan baku menjadi produk jadi, dan penjualan produk jadi kepada pembeli, hal ini menyebabkan kecenderungan sistem akuntansi diciptakan terutama guna menyediakan informasi untuk pelaporan eksternal atau diciptakan pada saat teknologi dan sistem manufaktur sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja manusia. perusahaan membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi manajemen yang berkualitas cukup tinggi, detail, dan lebih kompleks. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara situasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti strategi bisnis, penggunaan sistem akuntansi dan faktor lingkungan bisnis.

Sejak lama setiap organisasi terutama dalam dunia bisnis, selalu melakukan perbaikan dalam kegiatan dan kinerjanya untuk dapat mencapai tujuan atau perencanaan yang diharapkan. Hanya dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, usahanya dapat bertahan menghadapi persaingan dan meraih keuntungan. Hasil kerja suatu organisasi secara kuantitatif dapat dinyatakan sebagai produktivitas. Namun demikian, ukuran kinerja perusahaan semakin lama dirasakan tidak cukup tanpa diikuti peningkatan kualitas.

Kualitas informasi memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah terjadi didalam perusahaan, melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menjamin data tersebut dapat diolah secara efisien menjadi informasi yang akurat (sami, 2011). Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan, dan memberikan dampak kepada kinerja perusahaan terutama kinera dalam pengambilan keputusan Meningkatnya kinerja manajer tentunya sangat diperlukan informasi yang dapat memberikan kejelasan bagi penggunanya, dalam hal ini terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan – perusahan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual,

mereka mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computer based system*). Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal.

Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non keuangan dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakain banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Organisasi memiliki alternatif untuk memilih antara paket program sistem informasi akuntansi yang dijual dalam paket yang sudah jadi atau dapat memesan khusus sesuai dengan karakteristik perusahaan.

Sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana organisasi membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik. Penerapan sistem informasi pada perusahaan akan mempengaruhi kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan sistem informasi pada perusahaan dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Sistem informasi akuntansi manajemen menangani semua data yang dalam organisasi dan menghasilkan semua informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh SIAM dapat berupa informasi keuangan dan informasi yang dihasilkan dari pengelolaan data transaksi yang bukan bersifat keuangan. Manajemen membutuhkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akan dilakukannya. Sumber informasi untuk pengambilan keputusan manajemen bias didapatkan dari informasi eksternal dan informasi internal.

Kualitas sistem informasi memiliki peran penting dalam proses pengelolaan kegiatan perusahaan, meningkatkannya kinerja perusahaan menggambarkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata dalam terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen-komponen dalam organisasi, sistem ini dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer.

Informasi khususnya sistem informasi diperlukan oleh manajemen organisasi atau perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan organisasi ataupun perusahaan. Pentingnya informasi karena informasi merupakan hal terpenting yang menentukan keberhasilan dalam pengambilan keputusan dan implementasi strategi organisasi. Keberhasilan pengambilan keputusan dan implementasi strategi organisasi atau perusahaan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, keberlanjutan kehidupan

perusahaan dan juga peningkatan daya saing perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Sistem informasi manajemen pada dasarnya merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan data, pemrosesan, penyimpanan dan pengiriman informasi yang tepat untuk alat pengambilan keputusan. Sistem informasi bagi manajemen pada dasarnya berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, menyimpan dan mengirimkan informasi yang relevan untuk mendukung operasi manajemen dalam organisasi apapun. Oleh karena itu, keberhasilan pengambilan keputusan, yang merupakan pokok dari proses administrasi, sangat bergantung pada sebagian informasi yang tersedia, dan sebagian pada fungsi yang merupakan komponen dari proses. Misalnya, jika tujuan manajerial tidak ada atau tidak jelas, mungkin karena informasi yang tidak memadai, tidak ada dasar untuk pencarian. Tanpa informasi yang diperoleh melalui pencarian, tidak ada alternatif untuk membandingkan, dan tanpa perbandingan alternatif pilihan dari tindakan tertentu tidak mungkin ada untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting, tidak saja bagi perusahaan tetapi juga bagi investor, kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk mencapai hasil terbaik dari apa yang telah dicita-citakan perusahaan. Kinerja juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya.Salah satu pendukung Kinerja Perusahaan di era Globalisasi ini adalah Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart penerapan teknologi Sistem Informasi

Akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan) Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat dan cepat serta perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi yang begitu pesat menuntut lahirnya Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu bidang teknologi informasi yang didukung dengan kemampuan dan penguasaan dalam bidang Akuntansi. Informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansikemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Informasi yang objektif dan berkualitas akan membantu pihak pengambil keputusan manajemen untuk memanfaatkan semua kekuatan dan peluang.

Penelitian yang dilakukan oleh heni (2011) menunjukan bahwa bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan pelayan sistem informasi terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan penggunaan secara parsial dan simultan berpegaruh signifikan terhadap kinerja pengambilan keputusan manajemen operasional. Hasil penelitian Heni sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh risky dan annisha, Penelitian yang dilakukan rizky (2014) menunjukan bahwa kualitas sitem informasi berpengaruh signifikan tetapi tidak langsung terrhadap penggunaan sistem informasi akuntansi . kualitas sitem informasi bepengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan,

dan penelitian yang dilakukan oleh annisha (2013) menunjukan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2007) bertolak belakang hasil penilitian menunjukan bahwa kualitas informasi manajemen yang meliputi relevan,lengkap dan ringkas, dan tepat waktu terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Tabel I.1
Survei Pendahuluan

No	Nama Perusahaan	Karakteristik informasi yan dihasikan	Hasil Survei
1.	PT.Sumeks Intermedia	Relevan	Perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan sering terjadi keterlambatan, dengan terjadinya keterlambatan maka informasi yang dihasilkan tidak memberikan nilai dalam mengambil keputusan.
		Akurat	Informasi yang dihasilkan perusahaan telah akurat.
		Tepat Waktu	Perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2.	PT. Indofood Sukses Makmur	Relevan	Tidak konsistennya manajer dalam mengambil keputusan membuat target sering tidak tercapai.
		Akurat	Perusahan telah akurat dalam menghasilkan informasi.
		Tepat Waktu	Perusahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3.	PT. Semen Batu Raja	Relevan	Informasi yang dihasilkan perusahaan dapat menyebabkan manajer salah dalam mengambil keputusan.
		Akurat	Adanya indikasi yang tidk sesuai dalam menghasilkan informasi.
		Tepat Waktu	Perusahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sumber : Penulis, 2017

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa perusahaan tidak memperhatikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang akan berdampak pada kinerja pengambilan keputusan bahkan ada perusahaan yang menganggap suatu sistem hanya untuk mempermudah sumberdaya atau *user*, sedangkan informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan. pada PT. Sumeks Intermedia dalam menyajikan informasi tidak tepat waktu, Informasi yang cepat dan akurat, dapat membuat pengambil keputusan secara cepat waktu, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan Pada PT.Indofood Sukses Makmur informasi yang dihasilkan tidak relevan, yang mana tidak konsistennya manajer dalam mengambil keputusan membuat target sering tidak tercapai dan Pada PT. Semen Baturaja mengeluhkan kelebihan pasokan semen, yang dapat disebabkan oleh informasi yang dihasilkan tidak relevan. Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya melalui peningkatan penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk memperkuat dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Berdasarkan masalah yang terjadi tersebut dan hasil penelitian yang berbeda, Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

"Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu, Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi

akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang."

3. Bagi Almamater

   Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik relatif sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berkaitan dengan, pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambil keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh heni (2011) yang berjudul pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan pelayan sistem informasi terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan penggunaan serta dampaknya terhadap kinerja pengambilan keputusan manajemen operasional (survey pada PPK-BLU rumah sakit). Apakah terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan pelayan sistem informasi terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan penggunaan terhadap kinerja pengambilan keputusan manajemen operasional, menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan pelayan sistem informasi terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan penggunaan secara parsial dan simultan berpegaruh signifikan terhadap kinerja pengambilan keputusan manajemen operasional.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh risky (2014) yang berjudul pengaruh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan teknik model persamaan struktural *(Structural Equation Modelling)* dengan menggunakan program AMOS 18 *(Analysis of Moment Structural).* Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi dan kualitas informasi mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui variabel penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel kualitas informasi mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agus (2007) yang berjudul pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini bertujuan apakah karakteristik informasi secara simultan dapat mempengaruhi kinerja manajerial dan apakah karakteristik informasi secara parsial dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden (manajer perencanaan keuangan) perusahaan manufaktur go publik menunjukan bahwa kualitas informasi dengan karakteristik Relevan, Keandalan, Lengkap dan Ringkas, Tepat waktu, Dapat dipahami, dan Dapat diverifikasi, secara serempak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dan secara partial untuk variabel X1 sampai

dengan X4 dikatakan terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan sedangkan X5 dan X6 dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh annisha, dkk (2016) yang berjudul pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (studi kasus di universitas islam Bandung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi tehadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Penerapan budaya organisasi di Universitas Islam Bandung dinilaibaik. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di Universitas Islam Bandung termasuk dalam criteria baik. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan pelayan sistem informasi terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan penggunaan serta dampaknya terhadap kinerja pengambilan keputusan manajemen operasional (survey pada PPK-BLU rumah sakit). (heni, 2011 Vol.1 No1)	Sama-sama meneliti kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja pengambilan keputusan.	Adanya variable pelayanan sistem informasi sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variable tersebut
2	Pengaruh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia), (risky 2014, Vol.3 No.2)	Sama-sama meneliti kualitas sistem informasi	Penelitian yang akan dilakukan dengan variabel kinerja pengambilan keputusan sedangkan penilitian sebelumnya kinerja perusahaan.
3	Pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial (Agus 2007, ISSN 1907-9958 Vol.2 No.2)	Sama-sama meneliti kualitas informasi manajemen	Penelitian yang akan dilakukan dengan variabel kinerja perusahaan dan penelitian sebelumnya kinerja manajerial.
4.	pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasiakuntansi manajemen (studi kasus di universitas islam Bandung).(annisha dkk, 2016 ISN 2460-6561)	Sama-sama meneliti kualitas informasi manajemen	Penelitian ini kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian sebelumnya digunkan sebagai variabel dependen.

Sumber: Penulis, 2017

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency adalah keterikatan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut dengan *agent*, yaitu yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan untuk dan atas nama serta dibawah pengawasan pihak lain yaitu *principal*. *Principal* adalah pihak yang

memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen, sedangkan pihak yang melakukan transaksi dengan agen disebut dengan *third party* (Budi, 2015 : 5-6).

Berkaitan dengan masalah keagenan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan manufaktur merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam meningkatkan kinerja pengambiln keputusan yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna informasi, pengguna sistem informasi akuntansi manajemen informasi yang berkualitas yang menghasilkan informasi keuangan bagi para pemakai informasi, Sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas tidak terlepas dari peran pemakai sistem informasi akuntansi maupun keberadaan departemen sistem informasi dan manajemen yang baik. yaitu yang bertindak sebagai *agent*. Sistem yang berkualitas dalam suatu perusahaan berhubungan dengan keputusan manajer.

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yaitu sistem akuntansi formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manager. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi, sehingga diharapkan member kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan

kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dapat membantu manajer dalam pengendalian aktifitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan (Widarsono, 2007).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang dihasilkan pesaing, membantu supaya pemberian nilai tambah yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, sehingga dengan demikian tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Mulyadi, 2008:6).

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau suatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam keputusan.

Tujuan sistem informasi akuntansi manajemen (Hansen dan Mowen, 2009:4) sebagai berikut:

1) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian.

3) Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manager dan pengguna lainnya pada memiliki akses informasi akuntansi manajemen dalam mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah dan mengevaluasi kinerja. Selain itu kebutuhan atas informasi tidak terbatas hanya pada organisasi manufaktur tetapi informasi akuntansi manajemen dipergunakan juga pada organisasi dagang dan jasa.

Sistem informasi akuntansi manajemen sebagai prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Karena salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen opersional, perhitungan biaya produksi, jasa dan aktifitas. Informasi akuntansi manajemen adalah sumber daya manuasia utama bagi perusahaan, informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manager, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Darsono, 2009:77).

4. Unsur – unsur Sistem informasi akuntansi manajemen

Unsur-unsur Sistem informasi akuntansi manajemen (Krismiaji, 2005:16) sebagai berikut:

a. Tujuan

Setiap informasi akuntansi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang menggambarkan tenaga penggerak di belakang sistem dan tujuannya.

b. Masukan

Data yang dikumpulkan dan dimasukan sebagai sistem masukan.

c. Keluaran

Keluaran dari suatu sistem informasi akuntansi adalah informasi.

d. Penyimpanan data

Data disimpan untuk pemakaian berikutnya.

e. Pengolahan

Data harus diolah untuk menghasilkan informasi.

f. Intruksi dan prosedur

Sistem informasi akuntansi tidak dapat mengelola data untuk menghasilkan informasi tanpa adanya intruksi dan prosedur.

g. Pengguna Sistem informasi akuntansi adalah orang yang berhubungan dengan sistem dan pemakai informasi yang dihasilkan.

h. Pengendalian dan pengukuran keamanan

Informasi yang dihasilkan harus akurat, bebas dari kesalahan dan dilindungi akses-akses yang tidak sah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa komponen dasar yaitu orang, alat untuk mengola data, prosedur-prosedur, data sebagai

masukan, informasi sebagai output, tujuan, pengendalian, dan pengukuran keamanan.

Sistem akuntansi manajemen sering digunakan untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku karyawan dalam berbagai cara yang akan memaksimalkan kesejahteraan organisasi dan karyawan. Sistem akuntansi manajemen sebagi alat kontrol organisa dan alat yang efektif menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi pada aktifitas yang dilakukan.

5. Jenis-jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Jenis informasi akuntansi manajemen dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu informasi operasi, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntasni manajemen. Informasi kauntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang merupakan informasi yang bersumber dari laporan keuangan suatu perusahaan. Klasifikasi informasi akuntansi pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat-pusat pertanggungjawaban dan lain-lain (Darsono, 2009:56).

Informasi yang dihasilkan dari suatu sistem dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Informasi akuntansi keuangan

Pemakai informasi ini adalah pihak luar perusahaan dan pihak dalam perusahaan. Untuk lingkup informasi, pada laporan akuntansi keuangan umumnya menyajikan informasi keuangan tentang perusahaan keseluruhan. Laporan posisi keuangan yang menyajikan asset, kewajiban (liabilitas), dan modal perusahaan secara keseluruhan ataupun laba rugi (laporan laba rugi komprehensif) yang menyajian hasil kegiatan dari perusahaan secara keseluruhan karena tujuan laporan keuangan untuk pemakai dari luar perusahaan, maka informasi informasi yang ada dalam laporan keuangan lebih berbentuk ringkasan (*Summary*) dan menggambarkan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sangat penting untuk pengguna laporan keuangan yang berasal dari luar perusahaan sebagi perluasan dari informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Dasaratna, 2008:112).

2) Informasi akuntansi manajemen

Pemakai informasi akuntasni manajemen adalah terutama para manajer (pihak intern) perusahaan. Informasi akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang menyajikan secara spesifik bagaimana data akuntansi dan informasi keuangan lainnya dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola perusahaannya.

Berbeda dari akuntansi keuangan yang mempunyai fokus pada laporan pertanggungjawaban dan ringkasan kondisi perusahaan kepada pihak luar perusahaan, laporan keuangan atau hasil olah informasi dari kauntansi manajemen mempunyai focus menyediakan informasi keuangan bagi keperluan pihak internal perusahaan atau manajemen. Akuntansi manajemen berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan yang berada dalam perusahaan sebagi bahan pertimbangan yang mendukung dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang akan membantu manajemen untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan baik untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan dalam perusahaan selalu menyangkut masa yang akan datang. Maka dari itu akuntansi manajemen tidak hanya mengandalkan satu disiplin ilmu saja yaitu akuntansi, namun juga mengambil disiplin ilmu-ilmu dari manajemen untuk mengatasi dan mengatur sumber daya perusahaan.

6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

a. Pengertian kualitas informasi

Kualitas informasi ditentukan oleh 2 (dua) hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai

bila manfaat lebih berharga dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.

Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.dapat disimpulkan bahwa data adalah *input* bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan *output*.data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Aturan umum yang berlaku adalah, semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan. Agar informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka bagian akuntansi dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

kualitas sitem informasi merupakan perangkat yang bertanggungawab menghasilkan informasi yang dipertimbangkan relevan dalam pengambilan keputusan. Untuk menghasil informasi yang relevan tentunya manajemen membutuhkan sebuah dukungan sistem informasi yang berkualitas sehingga informasi yang dihasilkan juga berkualitas. Adapun sistem informasi yang berkualitas menurut Heidman (2008 :87), yaitu sebuah sistem yang memiliki karakteristik *integration, flexibility, accessibility, formalization dan media richness.*

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Yang Berkualitas

Dalam pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan organisasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik ingkungan di dalam maupun diluar organisasi. Perubahan lingkungan internaldalam bentuk dilaksanakannya restrukturisasi internal yang akan membawa akibat terjadinya perubahan struktur organisasi, proses bisnis dan pengelolaan sedangkan perubahan eksternal adalah perubahan dalam lingkungan bisnis perindustrian di Indonesia pada umumnya akan semakin tahun semakin meningkat. Maka untuk mengatasi masalah yang muncul akibat tingginya ketidakpastian lingkungan manajer membutuhkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang handal disamping untuk meningkatkan kinerja manajerial. Karakteristik sistem yang berkualitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut (Heidman, 2008 :87):

1) Integrasi

Integrasi mengukur tingkat dimana suatu sistem mampu memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis. Sistem manajemen akuntansi dapat memfasilitasi integrasi informasi dari area fungsional yang berbeda, yang saling melengkapi. Menurut sistem manajemen akuntansi mengintegrasikan data dari sumber yang berbeda bisa membantu meningkatkan kemungkinan pengamatan isu-isu strategis yang baru. Hubungan antar unit bisa membantu untuk

menciptakan lingkungan yang kaya informasi dan perspektif sehingga memungkinkan manajer melakukan sebuah inovasi.

Aspek lain dari sistem manajemen akuntansi terpadu adalah integrasi antara tujuan, strategi dan operasi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi manajemen akuntansi dari sistem manajemen akuntansi terpadu dapat menjadi bahasa bagi anggota-anggota organisasi untuk berdiskusi mengenai dampak dari isu-isu strategis secara menyeluruh. Selain itu, sistem manajemen akuntansi terpadu juga dapat memberikan kerangka bersama untuk mengkomunikasikan strategi dan visi organisasi. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan keselarasan tujuan, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku disfungsional dan kemudian berkontribusi dalam proses interpretasi isu strategis.

2) Fleksibilitas

Fleksibilitas mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan kondisi yang berubah. Sistem manajemen akuntansi dapat membatasi perhatian manajer untuk area yang tercakup oleh sistem. Oleh karena itu, penting untuk secara teratur meninjau fokus dari sistem. Perubahan yang kompetitif dalam lingkungan mendorong perubahan organisasi, yang pada gilirannya mempengaruhi ketergantungan dari manajer terkait informasi non keuangan. Akhirnya, ketergantungan yang meningkat pada pengukuran non-

keuangan memberikan kontribusi untuk performa kinerja. Ini memberikan beberapa bukti pentingnya adaptasi reguler sistem manajemen akuntansi terhadap perubahan lingkungan.

Sistem manajemen akuntansi bisa berubah jadi tidak fleksibel ketika informasi yang ada digunakan dengan gaya yang kaku. Penggunaan yang kaku terhadap informasi akuntansi manajemen untuk tujuan evaluasi dapat meningkatkan tekanan target dan menghasilkan perilaku disfungsional yang mempersulit interpretasi isu-isu strategis. Perilaku ini dapat dicegah jika informasi akuntansi manajemen digunakan untuk penilaian dengan cara yang fleksibel dan dalam jangka panjang. Namun, informasi akuntansi manajemen juga dapat digunakan dalam cara yang fleksibel ketika evaluasi disertai dengan jenis informasi lainnya.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dimiliki dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah. Akses informasi dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kualitas sistem. Aksesibilitas sangat penting saat manajer menggunakan kemampuan analisis dan pengambilan sistem manajemen akuntansi komputerisasi. Sistem manajemen akuntansi yang dapat dengan mudah diakses tampaknya bisa membantu manajer dalam melakukan pengamatan terhadap isu-isu strategis,

dan kemudian memberikan kontribusi untuk mengidentifikasi masalah dengan kecepatan yang lebih tinggi.

4) Formalisasi

Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem memiliki aturan atau prosedur. Dalam rangka mengkoordinasikan kegiatan, organisasi menetapkan prosedur tentang bagaimana bereaksi terhadap rangsangan dari sistem manajemen akuntansi. Hal ini dapat melibatkan persyaratan pelaporan, analisis penyimpangan yang diperlukan dan alur yang didedikasikan untuk interaksi dengan departemen atau atasan lain. Seperti ditunjukkan dalam tinjauan literatur, formalisasi tingkat tinggi berpotensi meningkatkan fokus pencarian dengan mengorbankan scanning. Selain itu, formalisasi juga meningkatkan kemungkinan penafsiran masalah sebagai ancaman dan memperkecil peluang.

5) Kekayaan Media

Kekayaan media mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi personal tingkat tinggi. Dalam hal ini, isu-isu strategis sulit untuk dikuantifikasi dan untuk menciptakan interpretasi bersama memerlukan sudut pandang yang berbeda. Pertemuan tatap muka dan kekayaan media lainnya sangat cocok untuk bertukar interpretasi mengenai isu-isu strategis dalam rangka mengurangi ketidakjelasan yang bekaitan dengan mereka sendiri. Sebuah

desain sistem manajemen akuntansi yang menggabungkan pertemuan untuk pembahasan laporan, memberikan dasar untuk membuat interpretasi bersama terkait isu-isu strategis. Sebuah proses menuntut perhatian yang intens dan teratur oleh para manajer di semua tingkat organisasi, yang bergantung pada tantangan yang terus-menerus dan debat berdasarkan data, asumsi, dan rencana aksi dalam pertemuan tatap muka, hal ini mencirikan penggunaan sistem manajemen akuntansi interaktif. Penggunaan sistem manajemen akuntansi interaktif menyediakan forum dan agenda regular untuk dialog tatap muka dan perdebatan masalah non-rutin (Heidman, 2008 :87).

Agar bagian akuntansi dapat menyajikan informasi akuntansi yang memenuhi karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu, maka dibutuhkan staf bagian akuntansi yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud disini adalah yang mempunyai tingkat pendidikan yang relevan dan memadai, pengalaman kerja yangcukup lama dalam mengelola bagian akuntansi, dan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai program komputer yang berhubungan dengan akuntansi.

Manfaat informasi akuntansi manajemen tergantung pada bagaimana pimpinan perusahaan menyelenggarakan dan mengolah informasi tersebut sehingga ouput yang dihasilkan akan lebih berkualitas.Kualitas informasi akuntansi manajemen dapat

memberikan informasi yang akurat kepada manajemen untuk aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

a) Perencanaan dan pengendalian guna operasi harian perusahaan
b) Dipergunakan dalam perencanaan jangka panjang yang akan diambil dan dijalankan.
c) Dipergunakan dalam rangka membuat kebijakan atau keputusan yang bersifat khusussuatu perusahaan.
d) Disiplin kerja untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
e) Perencanaan dan pengendalian serta pengevaluasian Sejanjutnya. (Sadeli, 2002:27)

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

a) Relevan. Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan (membenarkan) ekspektasi semula.
b) Dapat dipercaya. Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
c) Lengkap. Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
d) Tepat waktu. Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
e) Mudah dipahami. Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

f) Dapat diuji kebenarannya. Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen. (Krismiaji,2015:15)

Pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas informasi dan komunikasi yang digunakan suatu entitas, dimana informasi dan komunikasi ini merupakan unsur dari stuktur pengendalian perusahaaan. Pimpinan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan sistem informasi tersebut baik informasi untuk kepentingan internal maupun kepentingan ekstenal. (Mulyadi, 2010: 40)

7. Kinerja Pengambilan Keputusan

1) Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2014:7)

kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawansesuai dengan perannya dalam perusahaan (Veithzal Rivai, 2004:309).

kinerja dimaksudkan adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik sifat fisik atau material maupun nonfisik atau non material (Nawawi, 2005:234).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kinerja dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja mengandung substansi pencapaian hasil kerja oleh seseorang dibandingkan dengan standar yang telah dibuat. Dengan demikian bahwa kinerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang. Kinerja perorangan *(individual performance)* dengan kinerja lembaga *(institutional performance)* atau kinerja perusahaan *(corporate performance)* terdapat hubungan yang erat. Dengan perkataan lain bila kinerja karyawan *(individual performance)* baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan *(corporate performance)* juga baik.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baiki sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan ditandai dengan gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya. Beda ukuran perusahaan, berbeda pula laba yang dihasilkan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan.

2) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalumenghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan. pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternative yang ada George R. Terry(2000). Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat Sondang P. Siagian (2001). pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah James A. F. Stoner dalam Hasan (2002:9). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara/teknik tertentu dan terbaik agar dapat lebih diterima oleh semua pihak.

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagi organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh

seluruh sumber daya manusia (rusdianto, 2006:311). Pengukuran kinerja merupakan proses yang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Organisasi/perusahaan pada dasarnya dioperasikan oleh seluruh sumber daya manusia. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran dalam organisasi.

Kinerja pengambilan keputusan manajemen dapat dilihat dari suatu ukuran tepat atau tidaknya keputusan yang diambil, dimana keputusan harus diambil dari berbagai alternatif yang ada, sedangkan ketepatan keputusan didasarkan pada informasi yang diperoleh oleh pengambil keputusan melalui sistem informasi. Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. (James A. F. Stoner, dalam Hasan, 2002:9)

3) Ukuran Kinerja Pengambilan Keputusan

Ukuran Kinerja Pengambilan Keputusan Manajemen Dikarekan kinerja pengambilan keputusan manajamen sangat erat kaitannya dengan prestasi kerja pimpinan, maka sangat penting sebuah kinerja dapat diukur dengan tepat. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi nilai atas prestasi kerja yang akan memberikan

sebuah kesimpulan apakah kinerja pengambilan keputusan manajemen sudah tepat, efektif dan efisien. kinerja pengambilan keputusan manajemen dapat diukur dari dimensi berikut menurut Emad Y Aldaijy (2004):

a) Kecepatan identifikasi masalah

Selalu dibutuhkan waktu dan terdapat banyak faktor untuk mengidentifikasi masalah dan mengambil suatu keputusan. Namun, seorang pemimpin harus tenggat waktuyang tidak terlalu lama untuk mengidentifikasi atau menganalisa suatu masalah. Terlalu lama berada dalam fase mengidentifikasi masalah dapat menyebabkan pengambilan keputusan menjadi terlambat dan tidak lagi relevan karena telah kehilangan momen yang tepat. Maka agar suatu masalah dapat dengan segera diidentifikasi perlu sebuah dukungan sistem yang memudahkan pengambilankeputusan mengumpulkan data yang dibutuhkan saat itu juga.

b) Waktu yang dibutuhkan

Waktu dalam membuat sebuah keputusan merupakan faktor yang penting. Manajer biasanya menggunakan waktu yang sesingkat mungkin untuk membuat keputusan, bahkan kadang-kadang keputusan harus diambil di bawah situasi yang sangat kritis dan menekan. Dan jenis keputusan dalam sebuah organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut. Bagaimana organisasi harus

dilibatkan dalam mengambil keputusan, dan pada bagian organisasi mana keputusan tersebut difokuskan. Secara garis besar, keputusan digolongkan ke dalam keputusan rutin dan keputusan yang tidak rutin. keputusan rutin adalah keputusan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang, dan biasanya telah dikembangkan cara tertentu untuk mengendalikannya. Keputusan tidak rutin adalah keputusan yang diambil pada saat-saat khusus dan tidak bersifat rutin. Keputusan-keputusan ini harus dibuat pada waktu yang tepat dan dikerjakan dengan segera.

c) Kemampuan analisis

Pengambilan keputusan memerlukan inteligensi dan inteligensi ini merujuk pada kemampuan analisis logis dan pemecahan masalah yang dapat membantu menghasilkan keputusan yang berkualitas (Kolb dkk, 1984: 58). Dimana manajer diharapkan dapat melakukan analisis dengan cepat dan tepat. Walau kemampuan analisis dan pengetahuan yang cukup kadang-kadang belum menjamin tercapainya pengambilan keputusan yang tepat dan berkualitas. Namun kemampuan analisis merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap manajer untuk dapat memahami kondisi yang ada, masalah yang dihadapi, kondisi yang diharapkan sehingga menghasilkan keputusan yang tepat.

d) Akurasi Keputusan

Tingkat akurasi keputusan sangat tergantung pada input atau informasi yang diterima oleh pengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat akurasi suatu informasi maka semakin tinggi pula akurasi keputusan yang diambil. Akurasi keputusan tentunya akan meminimalisis adanya *complain* terhadap keputusan dan dampak negatif dari keputusan yang diambil.

e) Dipercayainya keputusan

Dipercaiyainya sebuah merupakan hal yang penting, karena dapat menggerakkan organisasi untuk melaksanakan keputusan yang diambil. Karena keputusan diambil untuk dilaksanakan dan dijadikan sebagai pegangan bersama bagi setiap individu dalam sebuah organisasi. Keputusan yang dipercayai tidak selalu keputusan yang harus menyenagkan semua orang, melainkan keputusan yang sesuai dengan tujuan pemecahan masalah dan keputusan yang tepat pada sasaran.

8. Kerangka Hipotesis

Gambar II.1 Kerangka Hipotesis

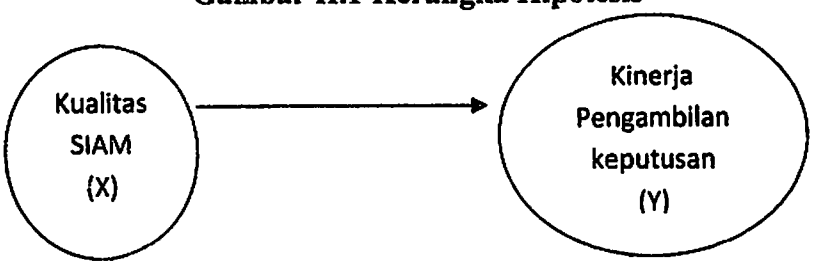

Sumber : *Penulis.* 2016

C. Hipotesis

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membuat para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen di dominasi oleh informasi *financial*, tetapi dalam perkembangnnya ternyata peran informasi nonfinansial juga menentukan. Secara konfensional, rancangan sistem akuntansi manajemen berorientasi pada informasi *financial* internal organisasi yang berbasis pada data historis. Agar pengkomunikasian informasi tersebut menjadi lebih efektif, maka laporan keuangan harus memenuhi kriteria tertentu yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai (Hansen dan Mowen, 2009:73).

Sebuah organisasi yang terstruktur secara tepat akan memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas guna meningkatkan kinerja pengambil keputusan. Membantu dengan penilaian dan evaluasi kinerja organisasi menuju tujuan operasinya secara operasional (desri , 2014 : 25)

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kenerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dibedakan dalam hipotesis deskriptif, hipotesis argumentatif, hipotesis kerja, dan hipotesis statistik atau hipotesis nol (Abdul, 2010:16)

Berdasarkan penjelaskan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian diklasifikasikan berdasarkan tingkat eksplanasi yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif

   Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif

   Penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian asosiatif/hubungan

   Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

B. Lokasi Penelitian

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1	*CV. Natural*	*Jl. Sukarela No. 508 Kec. Sukarami Palembang*
2	PT. Garam	Jl. Ali Gathmir 13 Ilir Sungai Rendang
3	PT. Fortuna Abadi	Jl. Sudirman Palembang
4	PT. Indofood Sukses Makmur	Jl. HBR. Motik KM 8 Palembang
5	PT. Remco	Jl. Depaten Baru No. 47 Palembang
6	PT. Uni Van Houten	Jl. Teguh Kendarak Palembang
7	PT. Rambang`	Jl. Mayor Ruslan No.18 Kecamatan IT. I Palembang
8	PT. Lingga Jaya	Jl. Masjid Lama 136 Palembang
9	PT. Semen Batu Raja	Jl. Sunan Kel.Sunan Kertapati
10	PT. Gaja Ruku	Jl. Kadir Kec. Gandus Palembang
11	PT. Badja Baru	Jl. Panegran Sido Lr Kenayan
12	PT. Aneka Bumi Pratama	Jl. Pulokerto Kec. Gandus Palembang
13	PT. Carefour	Jl. Agt. 45 No.1 IB.1 Palembang
14	PT. Sunan Rubber	Jl. Depaten Baru Sekanak Palembang
15	PT. Panca Samudra	Jl. Panegran Sido Ing Kenayan
16	PT. Interbis	Jl. HBR. Motik KM 8 Palembang
17	PT. Indokarya Internusa	Jl. M. Memet Sastra Wirja Lawang Kidul Palembang
18	PT. Kurnia Persada Mitra Mandiri	Jl. Sako Baru Kel. Sako Baru Kec. Sako Palembang
19	PT. Cahaya Murni Sriwindo	Jl. Pangeran Ayin Kel. Sako Baru Kec. Sako Palembang
20	PT. Artha Nusa	Jl. Sido Ing Kenayan Kel. Karang Anyar Gandus Palembang
21	PT. Pupuk Sriwidjaya	Jl. M Zen Kel. Sei Selayur Kec. Kalidoni Palembang
22	PT. Sumeks Intermedia	Jl. Kol. H. Burlian KM 6,5 Kel. Karya Baru Sukarami Palembang
23	PT. Sukses Subur Sentosa	Jl. Basuki Rahmat Kel. Ario Kemuning Kec. Kemuning Palembang
24	PT. Sumber Plasindo Jaya Sakti	Jl. Wijaya Kel. Suka Maju Kec. Sako Palembang
25	PT. Sri Erang Lingga	Jl. TPA 2 Rt.026 Keramasan Kertapati Palembang

Sumber: Departemen Perindustrian Kota Palembang, 2017

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.2
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Sistem informasi akuntasi manajemen (X_1)	perangkat yang bertanggungawab menghasilkan informasi yang dipertimbangkan relevan dalam pengambilan keputusan.	1. integrasi 2. Fleksibilitas 3. aksebilitas 4. Formalisasi 5. Kekayaan media	Skala Ordinal
Kinerja Pengambil Keputusan (Y)	suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara/teknik tertentu dan terbaik agar dapat lebih diterima oleh semua pihak.	1. Kecepatan identifikasi masalah. 2. Waktu yang dibutuhkan. 3. Kemampuan analisis. 4. Akurasi keputusan. 5. Dipercayai keputusan.	Skala Ordinal

Sumber: Penulis,2017

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (V. Wiratna, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berskala besar yang ada dikota palembang.

Perkembangan organisasi, menurut SK Mentri Perindustrian No.19/M/I/1986, karakteristik perusahaan berdasarkan jumlah karyawan yaitu :

1. Industri rumah angga jumlah karyawannya berjumlah antara 1-4 orang.
2. Indutri kecil jumlah tenaga kerjanya berjumlah antara 5-19 orang

3. Industri menengah jumlah tenaga kerjanya berjumlah antara 20-99 orang
4. Industri besar adalah industri yang karyawannya brjumlah lebih dari 100 orang.

Adapun ciri perusahaan manufaktur antara lain :

1. Memiliki total asset lebih dari Rp. 5.000.000,-
2. Unit kegiatan yang dimiliki karyawan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,- s.d maksimal Rp. 10.000.000,- (Pratomo, 2004:26)

Tabel III.3
Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Populasi

No.	Nama Perusahaan	Responden
1	CV. Natural	4 Orang
2	PT. Garam	4 Orang
3	PT. Fortuna Abadi	4 Orang
4	PT. Indofood Sukses Makmur	4 Orang
5	PT. Remco	4 Orang
6	PT. Uni Van Houten	4 Orang
7	PT. Rambang`	4 Orang
8	PT. Lingga Jaya	4 Orang
9	PT. Semen Batu Raja	4 Orang
10	PT. Gaja Ruku	4 Orang
11	PT. Badja Baru	4 Orang
12	PT. Aneka Bumi Pratama	4 Orang
13	PT. Carefour	4 Orang
14	PT. Sunan Rubber	4 Orang
15	PT. Panca Samudra	4 Orang
16	PT. Interbis	4 Orang
17	PT. Indokarya Internusa	4 Orang
18	PT. Kurnia Persada Mitra Mandiri	4 Orang
19	PT. *Cahaya Murni Sriwindo*	4 Orang
20	PT. Artha Nusa	4 Orang
21	PT. Pupuk Sriwidjaya	4 Orang
22	PT. Sumeks Intermedia	4 Orang
23	PT. Sukses Subur Sentosa	4 Orang
24	PT. Sumber Plasindo Jaya Sakti	4 Orang
25	PT. Sri Erang Lingga	4 Orang
Total Responden		100 Orang

Sumber: Penulis,2017

Teknik pengambilan sample terhadap responden yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sasaran populasi adalah perusahaan manufaktur

berskala besar sesuai dengan informasi yang diperoleh dari departemen perindustrian dan perdagangan kota Palembang. Seluruh populasi akan diteliti dengan sasaran responden manajer puncak (*Top Manager*) dan divisi-divisi yang berhubungan seperti divisi keuangan, divisi operasional dan devisi sumber daya manusia.

E. Data yang Diperlukan

Jenis-jenis data dan sumbernya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya. Jenis-jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya antara lain:

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi (V. Wiratna, 2015:89).

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner

yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan *likert*. Data yang sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu (Nur, 2009:146).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Cara survei

   Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Survei dapat dilakukan dengan cara:

2. Wawancara

   Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

   a. Kuesioner

      Merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

   b. Cara observasi

      Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

c. Cara dokumentasi

Cara ini biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber , baik dari pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2016:105).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara survey yaitu dengan teknik wawancara dan kuesioner kepada karyawan yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota palembang.

G. *Analisis Data dan Teknik Analisis*

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat di kelompokan menjadi dua (Sugiyono, 2010 : 13-14) yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kauntitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian

dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi (tabelaris) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu :

1) Skala *Likert*
2) Skala Gutman
3) *Rating Scale*
4) *Semantic Deferential*

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Pada penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekolompok orang tentang fenomena social.

Pada skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indakator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item intrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada skala *likert* dapat berupa kata-kata antara lain :

Sangat Setuju	= SS	= 5
Setuju	= S	= 4
Netral	= N	= 3
Tidak Setuju	= TS	= 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	= 1

(Sugiyono, 2010 : 132)

Syarat untuk pengujian analisis dengan menggunakan regresi datanya harus interval, maka data yang diperoleh dari kuesioner yang berbantuk ordinal dinaikkan skalanya menjadi interval. Proses menaikkan skala dari ordinal menjadi interval menggunakan *software* (program) MSI (*Microsoft successif Interval*).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja penambilan keputusan adalah analisis regresi liner sederhana untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh Statistical Program For Special Science (SPSS). Sebelum melakukan analisis, seusai dengan syarat metode OLS (Ordinary Least Square) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji realibilitas dan asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity)* dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau

tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid (Dwi, 2009 : 16) yaitu :

1) Korelasi dari item-item kuesioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak telalu besar (menurut teori maksimal 5 % dalam uji pertama).
2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif tersebut berarti bahwa r bt (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat bantu SPSS. Apabila ternyata semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* memerulukan tingakt pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal.

Nilai t untuk N=30 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Jadi apabila r lebih besar dari 0.361 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila

nilai r lebih kevil dari 0,361 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari 0,361 dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dapat ditemukan bahwa pernyataan dan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid dengan r bt lebih besar dari r tabel, maka selanjutnya pernyataan dan pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut, diuji reliabiotasnya. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Membagi item-item yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor genap ganjil. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.
2) Skor masing-masing item pada tiap belahan dengan skor belahan kedua dengan korelasi *product moment*.
3) Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan korelasi *product moment*.
4) Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dengan cara mengkorelasikan angka yang diperoleh.
5) Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan progam SPSS dengan cara mengkonversikan skor ganjil dan skor genap.

Uji realibilitas digunakan untuk menilai kesanggupan responden dalam menanggapi tiap pertanyaan, realibilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan stabilitas yang ditujukan oleh Cronbach Alpa, makin

besar alpa (mendekati 1) maka dikatakan pertanyaan tersebut cukup reliable. Untuk menentukan oernyataan reliable dapat ditentukan apabila item cronbach Alpa lebih kecil dari 0,6. (Dwi, 2009 : 99)

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier sederhana dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafis *(normal P-P plot)* dan analisis statistik *(One Sample Kolmogorow-Smirnow Test).* Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorow-Smirnow Test.* Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi dengan melihat *Durbin Watson* (Imam, 2011 : 111) yaitu:

a) Jika du < DW < 4-du berarti tidak ada masalah autokorelasi.

b) Jika du $\leq$ DW $\leq$ du atau 4-du $\geq$ DW $\geq$ 4-dl maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

c) Jika DW < dl maka terjadi autokorelasi positif.

d) Jika DW > 4-dl maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Durbin Watson dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut heteroskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas, ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) uji *glasjer,* uji *park,* uji koefisien korelasi spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot.* Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis secara Parsial/individu (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/individu merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi sederhana dengan hanya satu B (B_1 atau B_2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individu yaitu :

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_{0.1}$:Tidak terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

$H_{a.1}$: Terdapat Terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, tarif nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-1, taraf nyata (α) berati nilai t tabel, taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1.

c) H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel, H_a diterima apabila t dihitung < t tabel. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak jika P value < 5% , H_0 diterima jika P value > 5%.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel atau H_a diterima apabila t dihitung < t tabel.

e. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada *output* model *summary*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

f. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi symbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat nilai berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, (Anwar : 2016 : 131-132) yaitu : $Y = a + bX$

Dimana :

Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a = titik potong Y, merupakan nilai bagi Y ketika X = 0

b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam y untuk setiap perubahan dari satu unit X baik berupa peningkatan maupun penurunan

X = nilai variabel X yang dipilih

Nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} - b\frac{\Sigma X}{n}$$

n = jumlah pengamatan(sampel) ; X = nilai variabel bebas ; dan Y = nilai variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Berskala Besar

Perusahaan manufaktur *(manufacturing firm)* adalah perusahaan yang kegiatanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kemudian menjual barang jadi tersebut (Soemarso, 2009:270). Sebuah perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan manufaktur apabila dalam organisasi terdapat tahapan berupa input, proses dan ouput berupa produk yang akan diual. Proses produksi dilakukan dalam pengawasan serta pengendalian manajerial perusahaan.

Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di pulau sumatera, dari hasil perhitungan Dinas perindustrian kota palembang tahun 2017, terdapat 26 perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik sebagai perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian, sehingga mudah dipahami dan diinterprestasikan. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuisoner sebanyak 100 (seratus) kuisoner pada perusahaan manufaktur berskala besar yang ada di kota Palembang.

2. Gambaran Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang yang menjadi sasaran responden yaitu 1 (satu) manajer puncak (*Top Manager*), 1 (satu) divisi keuangan, 1 (satu) divisi operasional dan 1 (satu) devisi sumber daya manusia.

Tabel IV.1
Gambaran Karakteristik Responden

No.	Nama Perusahaan	Responden	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang Diolah
1	CV. Natural	4 Orang	-	4
2	PT. Garam	4 Orang	-	4
3	PT. Fortuna Abadi	4 Orang	4	-
4	PT. Indofood Sukses Makmur	4 Orang	-	4
5	PT. Remco	4 Orang	-	4
6	PT. Uni Van Houten	4 Orang	4	-
7	PT. Rambang`	4 Orang	-	4
8	PT. Lingga Jaya	4 Orang	4	-
9	PT. Semen Batu Raja	4 Orang	-	4
10	PT. Gaja Ruku	4 Orang	4	-
11	PT. Badja Baru	4 Orang	-	4
12	PT. Aneka Bumi Pratama	4 Orang	-	4
13	PT. Carefour	4 Orang	4	-
14	PT. Sunan Rubber	4 Orang	-	4
15	PT. Panca Samudra	4 Orang	4	-
16	PT. Interbis	4 Orang	-	4
17	PT. Indokarya Internusa	4 Orang	-	4
18	PT. Kurnia Persada Mitra Mandiri	4 Orang	-	4
19	PT. Cahaya Murni Sriwindo	4 Orang	-	4
20	PT. Artha Nusa	4 Orang	4	-
21	PT. Pupuk Sriwidjaya	4 Orang	-	4
22	PT. Sumeks Intermedia	4 Orang	-	4
23	PT. Sukses Subur Sentosa	4 Orang	4	-
24	PT. Sumber Plasindo Jaya Sakti	4 Orang	4	-
25	PT. Sri Erang Lingga	4 Orang	4	-
Total		100 Orang	40	60

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Kuesioner yang didistribusikan ke masing-masing perusahaan sebanyak 4 rangkap kuesioner sehingga jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 kuesioner. Selama proses pengumpulan kuesioner, terdapat 40 kuesioner yang tidak kembali (tidak mendapat respon) sehingga kuesioner yang terkumpul adalah 60 kuesioner.

Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 21 pernyataan yang terdiri dari 2 variabel, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi manajemen(X_1) terdiri dari 11 pernyataan, dan variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) terdiri dari 10 pernyataan. Tujuan diberikannya pernyataan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur berskala besar dikota Palembang.

Data ordinal yang telah diperoleh dan diberi skor, kemudian disusun kedalam tabulasi yang membantu peneliti dalam melakukan berbagai analisis pada penelitian ini. Kemudian skor atas jawaban dari responden dijumlahkan berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Data ordinal yang didapat dari jawaban kuesioner responden kemudian dinaikan menjadi data interval guna memenuhi syarat dalam menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program *(software)* MSI *(Miscrosoft Successive Interval)*. Rekapitulasi data mengenai jawaban responden dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Rekapitulasi Jawaban Responden

RESPONDEN	DATA ORDINAL		DATA INTERVAL	
	X1	Y	X1	Y
1	50	45	36.249	32.836
2	49	43	34.448	30.400
3	49	44	34.920	31.396
4	47	44	31.758	31.641
5	46	40	30.275	25.588
6	44	42	28.183	28.457
7	45	44	28.876	31.436
8	47	43	31.940	29.780
9	48	40	33.752	25.367
10	47	41	32.018	27.010
11	45	41	29.340	26.845
12	48	45	33.613	33.241
13	47	40	32.017	25.417
14	46	42	30.575	28.359
15	46	42	30.850	28.234
16	47	42	31.728	28.383
17	50	45	36.249	32.836
18	49	43	34.448	30.400
19	49	43	34.826	29.873
20	48	42	33.327	28.359
21	47	40	32.273	25.429
22	47	45	31.977	33.148
23	45	42	28.876	28.393
24	47	44	32.009	31.623
25	51	41	37.684	26.914
26	44	40	27.773	25.601
27	44	41	27.275	27.049
28	41	40	23.579	25.588
29	48	42	33.076	28.631
30	44	42	27.820	28.573
31	47	41	31.864	26.897
32	47	43	32.062	29.880
33	51	45	38.117	32.963
34	49	43	34.448	29.892
35	48	44	33.122	31.396
36	47	43	31.728	29.921
37	48	43	33.472	30.008
38	47	43	31.955	30.067

39	47	43	32.157	29.830
40	46	43	30.637	30.031
41	33	30	11.000	10.000
42	33	30	11.000	10.000
43	33	30	11.000	10.000
44	38	36	18.460	19.011
45	47	42	31.931	28.352
46	48	42	33.446	28.521
47	48	43	33.357	29.894
48	48	43	33.539	29.964
49	47	43	31.810	29.921
50	45	41	29.582	26.914
51	48	45	33.273	32.753
52	48	42	33.468	28.538
53	46	43	30.538	30.134
54	49	42	34.676	28.386
55	44	40	27.803	25.601
56	48	44	33.387	31.606
57	49	42	34.676	28.386
58	44	40	27.803	25.601
59	48	44	33.387	31.606
60	40	40	21.868	25.588

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

B. Hasil Pengelolahan Data Penelitian

Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja pengambilan keputusan dinilai dengan menggunakan tabularis dengan kuisoner yang diterima sebanyak 60 buah dari responden, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variable Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variable independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X) yang terdiri dari 11 pernyataan, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pengambilan keputusan (Y) terdiri dari 10

pernyataan. Berikut hasil analisis jawaban kuisoner untuk mengukur variable yang diteliti dalam penelitian ini :

a. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil dari penelitian kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilihat dari table-tabel berikut ini :

1) Integrasi

Tabel 1V. 3
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Integrasi

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	37	61,7	20	33.3	3	5	0	0	0	0
P2	16	26,7	37	21,7	7	26,7	0	0	0	0
P3	18	30	31	51,7	11	18,3	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 pernyataan pertama dengan indikator integrasi yaitu, suatu sistem dapat menyediakan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (61,7%) dan setuju (33,3%) maka responden memberikan alasan bahwa dalam sebuah perusahaan suatu sistem merupakan sumber informasi utama yang mudah dan cepat dalam mengambil keputusan.

Pernyataan kedua pada tabel IV.3 dengan indikator integrasi, yaitu: suatu sistem menghasilkan informasi yang dapat membuat manager berinovasi untuk suatu bisnis. Setelah peneliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak

yaitu, menjawab sangat setuju (26,7%) dan setuju (21,7%) maka reponden memberikan alasan bahwa suatu sistem dapat memberikan informasi yang tepat dan cepat dalam mendukung manager berinovasi dan dapat memberikan kontribusi dalam berinovasi pada suatu perusahaan.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.3 dengan indikator integrasi, yaitu dapat menyelarasan antara strategi dan visi organisasi. setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju 30%) dan setuju (51,7%) maka responden memberikan alasan bahwa dengan adanya suatu sistem dapat membuat strategi dan visi organisasi sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam visi organisasi dan strategi dan visi perusahaan dapat ditentukan dari informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi.

2) Fleksibelitas

Tabel IV.4

Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Fleksibelitas

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak *Setuju*		Sangat *Tidak* Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	14	21,7	33	55	13	21,7	0	0	0	0
P2	17	28,3	39	65	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan pertama dengan indikator fleksibelitas, yaitu: sistem informasi dapat digunakan untuk berbagai informasi organisasi yang karakteristiknya

berbeda. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab setuju (55%) maka responden memberikan alasan bahwa sistem yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi yang berubah dan ketergantungan manager dalam membutuhkan informasi baik *financial* dan *non financial*.

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan kedua dengan indikator fleksibelitas, yaitu: suatu sistem dapat digunakan untuk evaluasi agar menghindari kesalahan pengambilan keputusan. Jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (28,3%) dan setuju (65%) maka responden memberikan alasan bahwa fleksibelitas mengukur suatu sistem yang yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan sistem dapat dengan mudah mengevaluasi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

3) Aksebilitas

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Aksebilitas

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak *Setuju*		Sangat *Tidak* Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	16	21,7	41	68,3	3	5	0	0	0	0
P2	17	28,3	38	63,3	5	8,3	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan pertama dengan indikator aksebilitas, yaitu: sistem informasi yang digunakan dapat diakses dengan mudah. setelah penelliti memberikan

kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (21,7%) dan setuju (68,3%) maka responden memberikan alasan bahwa sistem dan informasi yang dimiliki dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan kedua dengan indikator aksebilitas, yaitu: sistem informasi memberikan kontribusi pada manager dalam mengidentifikasi masalah dengan cepat. setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (28,3%) dan setuju (63,3%) maka responden memberikan alasan bahwa dengan adanya sistem informasi masalah yang terjadi di perusahaan akan lebih cepat teridentifikasi dan kecepatan manager dalam mengidentifikasi sangat di harapkan dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

4) Formalisasi

Tabel IV.6
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Formalisasi

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak *Setuju*		Sangat *Tidak* Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	25	41,7	30	50	5	8,3	0	0	0	0
P2	10	16,7	45	75	5	8,3	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan pertama dengan indikator formalisasi, yaitu: suatu sistem harus memiliki aturan dan prosedur yang jelas untuk mengkoordinasi kegiatan. setelah

penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (41,7%) dan setuju (50%) maka responden memberikan alasan bahwa suatu kegiatan perusahaan akan lebih terarah dan jelas apa yang harus dilakukan perusahaan dan kemudahan sistem aturan dan prosedur itu penting untuk kemudahan sistem.

Berdasarka tabel IV. 6 pernyataan kedua dengan indikator formalisasi, yaitu: suatu sistem harus dapat bereaksi terhadap rangsangan dari sistem manajemen akuntansi. setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (16,7%) dan setuju (75%) maka responden memberikan alasan bahwa dampak dari hasil sistem informasi dapat dirasakan oleh perusahaan dan rangsangan sistem untuk meningkatkan kemungkinan penafsirkan masalah sebagai ancaman dan memperkecil peluang.

5) Kekayaan Media

Tabel IV.7
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Kekayaan Media

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	19	31,7	33	55	8	13,3	0	0	0	0
P2	5	8,3	51	85	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan pertama dengan indikator kekeyaan media, yaitu: sistem informasi dapat

mengurangi ketidakjelasan dalam suatu bisnis. setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (31,7%) dan setuju (55%) maka renponden memberikan alasan bahwa pertemuan tatap muka dan kekayaan media lainnya sangat cocok untuk bertukar interpretasi mengenai isu-isu strategis daam rangka mengurangi ketidakjelasan dengan perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan kedua dengan indikator kekeyaan media, yaitu: suatu sistem harus menggunakan saluran interaksi dalam menciptakan interpretasi bersama. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (85%) maka responden memberikan alasan bahwa media dapat menyediakan forum dan agenda regular untuk dialog tatap muka dan pendebatan masalah dan sebuah proses menuntut perhatian intens dan teratur oleh para manager di semua tingkat organisasi.

b. Kineja Pengambilan Keputusan

Hasil dari penelitian kinerja pengambian keputusan dapat dilihat dari table-tabel berikut ini:

1) Kecepatan Identifikasi Masalah

Tabel IV.8
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Kecepatan Identifikasi Masalah

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	28	46,7	27	45	5	8,3	0	0	0	0
P2	14	23,3	40	66,7	6	10	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan pertama dengan indikator kecepatan identifikasi masaah, yaitu: kecepatan dalam menganalisa suatu masalah untuk mengambil keputusan yang tepat. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (46,7%) dan setuju (45%) maka responden memberikan alasan bahwa kecepatan sangat dibutuhkan untuk mendapatkan niai yang maksimal dan seorang pemimpin harus tepat waktu untuk mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan kedua dengan indikator kecepatan identifikasi masaah, yaitu: sistem harus memberikan kemudahan daam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memudahkan pengambilan keputusan. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (23,3%) dan setuju (66,7%) maka responden memberikan alasan bahwa kemudahan dalam mengumpulkan data penting untuk kecepatan dalam

3) Kemampuan analisis

Tabel IV.10
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Kemampuan analisis

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	15	25	37	61,7	8	13,3	0	0	0	0
P2	24	40	30	50	6	10	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan pertama dengan indikator kemampusn analisis, yaitu: meningkatkan kemampusn analisis dan inteligensi dalam pengambilan keputusan. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (25%) dan setuju (61,7%) maka responden memberikan alasan bahwa pengambilan keputusan memerlukan inteligensi dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas, inteligensi ini merujuk pada kemampuan logis.

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan kedua dengan indikator kemampuan analisis, yaitu: setiap manager memiliki kemampuan analisis yang besar dalam menghasilkan keputusan disemua kondisi. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (40%) dan setuju (50%) maka responden memberikan alasan bahwa kemampuan analisis merupakan modal dasar yang harus dimiliki bahwa setiap manager dan manager diharapkan dapat melakukan analisis cepat dan tepat..

4) Akurasi Keputusan

Tabel IV.11
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Akurasi Keputusan

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak *Setuju*		Sangat *Tidak* Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	18	20	39	65	3	5	0	0	0	0
P2	14	23,3	42	70	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan pertama dengan indikator akurasi keputusan, yaitu setiap departemen memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada manager. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (20%) dan setuju (65%) maka responden memberikan alasan bahwa informasi dari setiap departemen merupakan data yang akurat diolah manager dalam mengambil keputusan dan semakin akurat informasi yang dihasilkan maka semakin tinngi pula akurasi keputusan yang diambil.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan kedua dengan indikator akurasi keputusan, yaitu: informasi yang akurat dapat meminimalisisr dampak negatif dari keputusan yang diambil. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (23,3%)dan setuju (70%) respoden memberikan alasan bahwa informasi bias dari

kesalahan. Dan dampak negatif bisa timbul dari ketidak akuratan informasi yang dihasilkan.

5) Dipercayinya Keputusan

Tabel IV.12
Rekapitulasi Jawaban Kuisoner
Indikator Dipercayainya Keputusan

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Secuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	6	10	50	83,3	4	6,7	0	0	0	0
P2	21	35	35	58,3	4	6,7	0	0	0	0

Sumber: Datar Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan pertama dengan indikator dipecayainya keputusan, yaitu: suatu keputusan yang diambil selalu dapat dipercaya. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab setuju (83,3%) maka responden memberikan alasan bahwa dipercayainya sebuah keputusan merupkan hal penting dan keputusan yang diambil harus dilaksanakan..

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan kedua dengan indikator dipercayainya keputusan, yaitu: keputusan yang diambil harus tepat pada sasaran. Setelah penelliti memberikan kuisoner jawaban responden yang paling banyak yaitu, menjawab sangat setuju (35%) dan setuju (58,3%) maka responden memberikan alasan bahwa keputusan mempunyai dampak pada sasaran dan sasaran dari keputusan yang diambil tepat pada yang diinginkan perusahaan.

2. Uji Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel apabila r_{hitung} dari pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel}.

Nilai r_{tabel} untuk Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikasi sebesar 5% dan n = 60-2 = 58 adalah 0,254. Jadi, apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,254 maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,254 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 21 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)

Hasil penelitian dari pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel Kuaitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) adalah sebagai berikut:

Tabel VI.13
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,540	0,254	Valid
2	0,612	0,254	Valid
3	0,672	0,254	Valid
4	0,606	0,254	Valid
5	0,498	0,254	Valid
6	0,528	0,254	Valid

bahwa 10 (sepuluh) butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,254.

b. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh hasil bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid tersebut uji reliabilitasnya, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama.

Uji Reliabilitas menggunakan pengujian dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *Software* SPSS 21. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Suatu Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's Alpha* > 0,60 (Haryadi, 2011 : 45).

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen(X) dan kinerja pengambilan keputusan (Y) dapat dilihat pada tabel IV.15 :

Tabel IV.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha item*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X	0,818	0,6	Reliabel
Y	0,738	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil penguian reliabilitas, nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variable lebih besar dari r_{tabel} *(product moment)*

oleh karena itu, seluruh pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan reliable.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi secara normal, Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik *normal P-P plot*

Uji normal *P-P plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histrogramnya menunjukan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histrogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan *P-P plot* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut ini:

Gambar IV.1
Hasil Pengujian Normalitas

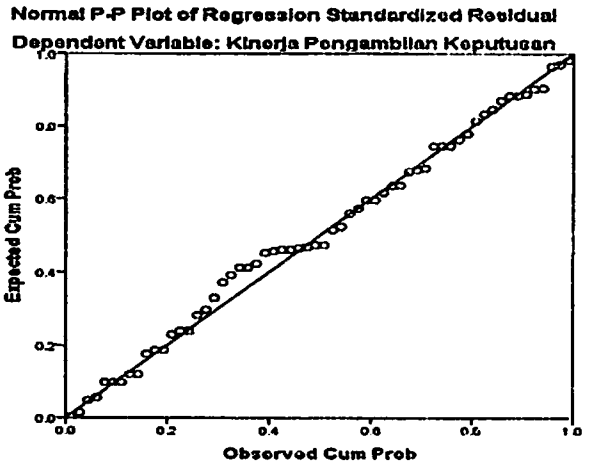

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan gambar IV.1 dapat disimpulkan grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis-garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan

keputusan untuk pengujian autokorelasi dengan melihat *Durbin Watson* (Imam, 2011 : 111) yaitu:

a) Jika du < DW < 4-du berarti tidak ada masalah autokorelasi.

b) Jika du ≤ DW ≤ du atau 4-du ≥ DW ≥ 4-dl maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

c) Jika DW < dl maka terjadi autokorelasi positif.

d) Jika DW > 4-dl maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Durbin Watson dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.16
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887[a]	.786	.783	2.28125	2.076

a. Predictors: (Constant), Kualitas SIAM
b. Dependent Variable: Kinerja Pengambilan Sistem
Sumber : hasil pengelolahan data, 2017

Berdasarkan tabel IV.16 diketahui nilai DW yaitu 2,076selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dimana jumlah data n = 60 dan jumlah variabel independen K = 1 maka diperoleh du = 1,6162 dan 4-du = 2,3838 maka ditarik kesimpulan du < DW < 4-du berarti tidak ada masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan *scatter plo.* Dasar pengambilan untuk pengucian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

a) Ika pola tertentu, seperti titik-titk yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

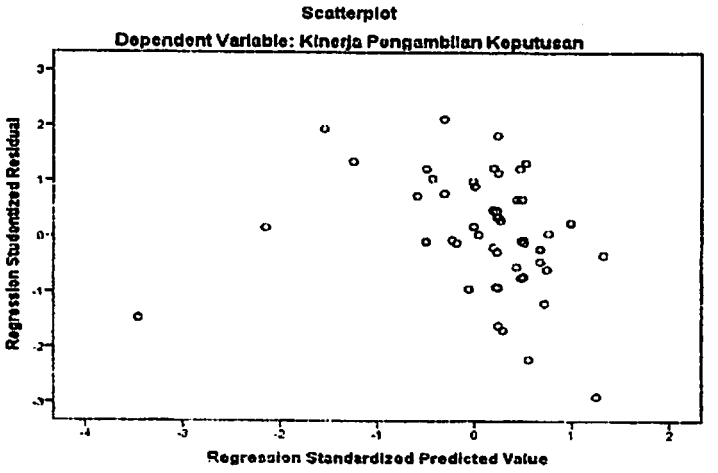

Sumber : hasil pengelolahan data, 2017

Berdasarkan gambar IV.2 diatas antara nilai prediksi nilai variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak

adanya pola yang Jelas dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis (t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} (Imam, 2011 : 99) dengan ketentuan sebagai berikut :

1) H_0 diterima dan H_a di tolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

Untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan (Y)

Maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat dari tabel IV.18 :

Tabel IV.17
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.542	1.631		2.785	.007		
	Kualitas SIAM	.765	.052	.887	14.610	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengambilan Keputusan

Sumber : hasil pengelolahan data, 2017

1) **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi Manajemen (X) sebesar 14,610, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α 0,05 (5%) serta df = n-k-1 (60-1-1) = 58 adalah sebesar 1,672. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 14,610 > t_{tabel} 1,672. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X) menunjukan bahwa variabel tersebut secara signifikan memengaruhi terhadap variabel kinerja pengambilan keputusan (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolak nya H_0 dan diterima nya H_a serta nilai signifikasi X_1 0,000 lebih kecil dari 0,05.

e. **Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. *R Square* dapat dilihat pada tabel IV. 19 berikut :

Tabel IV.18
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887[a]	.786	.783	2.28125	2.076

a. Predictors: (Constant), Kualitas SIAM
b. Dependent Variable: Kinerja Pengambilan Keputusan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.18 diperoleh nilai *R Square* 0,786 atau 78,6 %. Hasil ini berarti 78,6% variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: pelayanan sistem informasi dan informasi manajemen

f. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel-variaebel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Untuk melakukan uji regresi linier sederhana ini dengan SPSS 21 maka hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel IV.20 :

Tabel IV.19
Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.542	1.631		2.785	.007		
	Kualitas SIAM	.765	.052	.887	14.610	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengambilan Keputusan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.19 didapat hasil regresi sederhana yang peneliti lakukan pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X) terhadap kinerja pengambilan keputusan (Y) dapat digambarkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

1) Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajem (X) Secara Parsial Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan (Y)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4{,}542 + 0{,}765$$

Nilai koefisien regresi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) terhadap kinerja pengambilan keputusan (Y) adalah sebesar 0,765% (76,5%). Berarti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X) memiliki hubungan dengan kinerja pengambilan keputusan (Y) yaitu sebesar 76,5%, artinya jika ada kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X) sebesar 100% maka akan meningkatkan kinerja pengambilan keputusan (Y) sebesar 76,5%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (X) 100% maka akan menurunkan kinerja pengambilan keputusan (Y) sebesar 76,5%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisa pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen secara signifikan memengaruhi kinerja pengambilan keputusan.

Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memiliki lima karakteristik yaitu integrasi, fleksibilitas,aksebilitas, formalisasi, dan kekayaan media. Karakteristik sitem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan manager untuk mengambil keputusan dan pengambilan keputusan dapat diangap sebagai hasil atau ouput yang dapat berupa tindakan atau pendapat. Kinerja pengambilan keputusan manajemen dapat dilihat dari suatu ukuran tepat atau tidaknya keputusan yang diambil, dimana keputusan harus diambil dari berbagai alternatif yang ada, sedangkan ketepatan keputusan didasarkan pada informasi yang diperoleh oleh pengambil keputusan melalui sistem informasi. Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. (James A. F. Stoner)

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh heni (2011) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan

pelayan sistem informasi terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan penggunaan secara parsial dan simultan berpegaruh signifikan terhadap kinerja pengambilan keputusan manaemen operasional. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh risky (2014) Yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi dan kualitas informasi mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui variabel penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel kualitas informasi mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh annisha, dkk (2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di Universitas Islam Bandung termasuk dalam criteria baik. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, dan didukung juga dengan hasil penelitian ini bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen signifikan memengaruhi kinerja pengambilan keputusan yang konsisten dengan jawaban responden .yang banyak menjawab sangat setuju dan setuju.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja pengambilan keputusan bahwa secara keseluruhan perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan perindustrian dan perdagangan yang paling kompleks aktivitasnya, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting untuk mempermudah dan mempercepat manager dalam mengambil keputusan. Sistem informasi yang berkualitas mempengaruhi kinerja pengambilan keputusan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran mengenai kulitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur berskala besar :

1. Perusahaan manufaktur berskala besar

   Perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas sistem informasi dengan memenuhi karakteristik integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi, dan kekayaan media untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan menghindari kesalahan manager dalam mengambil keputusan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih maksimal serta peneliti memiliki akses yang lebih banyak dalam hal menyebarkan kuisoner.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarsono. (2007). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial : Studi Pada Perusahaan Go Publik Di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi FE Unsil,Vol.2,No2.(*diakses 26 November 2016). (http://findpdf.net/reader/Jurnal-Akuntansi-FE-Unsil Vol-2 No-22007-Agus Widarsono.html)

Annisha,dkk. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasiakuntansi Manajemen (Studi Kasus Di Universitas Islam Bandung). 2016 ISN 2460-6561.(diakses 28 Desember 2016). (http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/503)

Anwar, Sanusi. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung : Cv. Alfabeta.

Darsono Prawironegoro. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Satu. Jakarta :. Salemba Empat.

Dasaratna V. Rama. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Satu. Jakarta : Salemba Empat.

Duwi, Priyatno. (2010). *Teknik Mudu dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pndadara*. Yogyakarta : Gaya Media.

Dwi, Priyantoro. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta : PT. Bumi Kirta.

Emad Y Alday. (2004). The Multidimensional Measurements of geograpich informatik systems (GIS) Efectifitas in Crisis Management, Command and Control research and technology symposium the power of information agge concept and technologies ,pp1-24.

George, R.Terry. (2000). Prinsip-prinsip Manajemen, Edisi bahasa Indonesia. Bandung : PT Bumi Aksara.

Hansen & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.

Heidmann. (2008). The Role Of Management Accounting Systems In Strategic Sensemaking. 1st Edition. Germany: Deutscher Universitats-Verag .

Heni Nurani Hartikayanti. (2011). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Pelayan Sistem Informasi Terhadap Intensitas Penggunaan Dan Kepuasan Penggunaan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Manajemen Operasional (Survey Pada PPK-BLU Rumah Sakit), *Ind. J. Econ & Bus Vol. 1 No.1.* (http://fe.unajani.ac.id/staff/id412119960-Dr-Heni-Nurani-Hartikayanti-SE-Msi-AkCA/dOSEN=Dr%20Heni-%20Nurani%20Hartikayanti,20%SE.,%20Msi.,%20Ak.,CA&nip=412119960)

Iqbal, Hasan. (2002), Teori Pengambilan Keputusan. Jakarta : Ghalia Indonesia

Imam, Ghozali. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Edisi kelima. Semarang : universitas Diponogoro.

Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta : UPP STIM YKPNb.

Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga.* Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Nawawi hadari. (2005) *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Bisnis yang Kompletitif,* Edisi Keempat. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nur Indrianto dan Bambang Supono. (2009). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta : BPFE.

Rizki Fitri Amalia, (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Kualitas Informasi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah STIE MDP.* (Diakses 2 Oktober 2016) (http://www.mdp.ac.id/forbiswira/vol%203%20no%202/Rizkyr_pdf)

Rusdianto, (2006). *Akuntansi Manajemen.* Jakarta : Grasindo.

Sugiyono, (2010). *Metodelogi Penelitian Bisnis.* Bandung : Cv. Alfabeta.

Veithzal Rivai. (2004). *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta : PT Raa Grafindo Persada.

Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja. Edisi Empat.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI — Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2014 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) — Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) — Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3) — Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dip-III/VIII/2015 (B)

ng.ac.id — Email : febumplg@umpalembang.ac.id
Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)513018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

Waktu : 08.00 – 12.00 WIB

Nama : Sentya

Nim : 222013233

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang.

TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI KEMUDIAN DI PERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Pembimbing	08 /03/2017	
2	Drs. Sunardi, S.E.,M.Si	Ketua Penguji	08 /03/2017	
3	Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Penguji 1	07/03/2017	
4	Aprianto, S.E.,M.Si	Penguji 2	07 /03 /2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806